

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan radio di Indonesia begitu pesat hingga memperkenalkan kebudayaan bahasa lokal masing-masing daerah kepada khalayak. Kemunculan radio pertama kali oleh Belanda dan Jepang, hingga akhirnya dapat dikuasai oleh pemerintah Indonesia dan diberi nama Radio Republik Indonesia. Sekarang RRI menjadi salah satu media yang masih mengudara di bidang penyiaran hingga terdapat cabang di berbagai daerah. Sampai saat ini, RRI mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran yang ditujukan ke luar negeri. Radio masih diminati oleh beberapa kalangan karena sangat mudah diakses, seperti anak muda, para pekerja yang membutuhkan berita ditengah perjalanannya, bahkan masyarakat yang tidak mempunyai alat elektronik dan hanya mempunyai radio.

Program-program yang ada di RRI meliputi siaran edukasi, siaran hiburan, siaran berita, siaran kebudayaan, dan siaran iklan. Komunikasi dan seni mempunyai hubungan yang sangat erat, oleh karena itu radio memiliki peran untuk menyampaikan informasi dan hiburan. Namun selain informasi dan hiburan, radio juga bisa menjadi sarana pelestarian budaya termasuk budaya daerah. Untuk melestarikan budaya lokal, disini media radio mempunyai peran yang sangat penting dengan turut serta menyiarkan, mengembangkan, dan melestarikan secara langsung budaya Sunda dengan kemasan siaran yang bervariasi.

Dewasa ini, bukan hanya teknologi dan informasi yang berkembang, namun bahasa pun turut berkembang mengikuti jaman. Bertambahnya bahasa baru yang masuk ke Indonesia, tak heran jika membuat kualitas bahasa yang dimiliki menjadi menurun. Selain berdampak pada bahasa Indonesia, bahasa daerah lainnya juga ikut terdampak, bahkan kualitasnya menurun dan malah berkurangnya minat pemakaian bahasa daerah itu sendiri. Bahayanya lagi, bahasa, budaya, dan adatnya semakin terkikis.

Namun tidak jarang hal ini membuat kualitas Bahasa menjadi semakin menurun, apalagi bahasa Sunda di kalangan masyarakat sudah jarang digunakan. Fenomena ini, memberikan pengaruh terhadap bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan media massa, seperti media lokal, baik itu cetak, online, dan elektronik. Saat ini juga, eksistensi media dan jurnalistik sunda terlihat semakin redup dan tenggelam. Media lokal yang ada di wilayah tatar sunda pun semakin menghilang ditelan oleh jaman. Bahkan beberapa diantaranya ada yang sudah mati.

Pers sunda yang menurun saat ini karena pengelolaan manajemen yang cenderung tidak benar, bahkan pemberitaannya juga tidak menarik. Selain itu, faktor dari peminat juga sangat mempengaruhi, karena sebagian besar masyarakat saat ini sangat mengunggulkan hal-hal yang terbaru dan tidak membosankan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sedikit banyak mempengaruhi gaya hidup, ketertarikan, dan minat sebagian masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat kebudayaan dan kedaerahan termasuk juga bahasa lokal.

Ada sekitar 50 radio di Bandung yang masih eksis dan aktif. Namun tak banyak juga radio yang menyiarkan program berita kesundaan. Beberapa diantaranya, ada radio Cosmo, Rama Radio, radio Dahlia, dan RRI Bandung. Namun, dibalik redupnya bahasa sunda dan jarang media yang menyediakan program berita sunda, justru berbeda dengan Radio RRI Bandung yang masih konsisten dan setia pada penyiaran berita kesundaan ini. RRI Bandung merupakan radio yang masih menjaga pedoman serta melestarikan bahasa Sunda dibidang penyiaran agar tidak hilang oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Oleh karena itu, RRI Bandung menjadi salah satu radio yang sangat unik untuk diteliti perihal eksistensinya RRI Bandung ini menyajikan rubrik kesundaan.

Lantas, apakah keberadaan dan eksistensi media massa berbahasa Sunda tersebut sudah selaras dengan kualitas bahasa Sunda yang mereka suguhkan? Maka, dengan melihat paparan latar belakang yang telah dituliskan tersebut, menarik untuk diteliti perihal proses pelestariannya yang disuguhkan mulai dari perencanaannya sampai penyiarannya. Salah satu media massa yang masih memiliki wartawan sunda ialah Radio RRI. Oleh karena itu RRI dipilih sebagai tempat penelitian untuk skripsi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Berita Kesundaan RRI Bandung (Studi Deskriptif Pada Peliputan, Penulisan, dan Penyiaran Berita Kesundaan RRI Bandung)”.

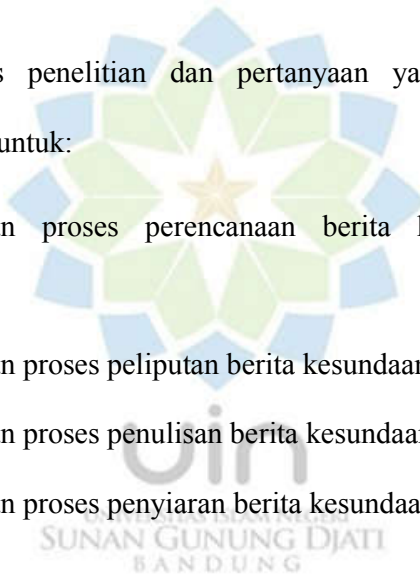
Untuk mengarahkan penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan penelitian menjadi pertanyaan sebagai berikut :(Terry, 2012)

1. Bagaimana proses perencanaan berita kesundaan pada RRI Bandung ?
2. Bagaimana proses peliputan berita kesundaan pada RRI Bandung ?
3. Bagaimana proses penulisan berita kesundaan pada RRI Bandung ?
4. Bagaimana proses penyiaran berita kesundaan pada RRI Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan berita kesundaan pada RRI Bandung
2. Mendeskripsikan proses peliputan berita kesundaan pada RRI Bandung
3. Mendeskripsikan proses penulisan berita kesundaan pada RRI Bandung.
4. Mendeskripsikan proses penyiaran berita kesundaan pada RRI Bandung.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai kajian ilmu komunikasi jurnalistik dalam lingkup informasi yang berkaitan dengan berita kesundaan atau media yang berbahasa sunda.
- 2) Diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan pustaka bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian mengenai jurnalistik sunda atau media yang berbahasa sunda.

### **2. Kegunaan Praktis**

- 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya budaya bahasa daerah yang harus dilestarikan, khususnya bagi para wartawan media sunda.
- 2) Menjadi saran atau masukan kepada para wartawan bahwa budaya bahasa sunda wajib digunakan dan dilestarikan kembali dengan baik.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, telah ditinjau beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi yang dapat membantu penelitian ini sebagai rujukan yang dapat melengkapi penelitian ini. Terdapat lima referensi skripsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan jurnal ditinjau berdasarkan judul, tujuan, metode, hasil, dan relevansi. Berikut uraiannya :

**Titin Edeh Wantini. 2017.** *Kualitas Bahasa Sunda Majalah Mangle (Analisis Isi Berita pada Rubrik Katumbiri edisi 3-23 Maret 2016.* Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi yang merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Hasil penelitian ini adalah pertama, pada kategori *tatakrama basa Sunda*, Majalah Mangle menggunakan bahasa loma dalam penulisan beritanya. Kemudian, pada kategori *wangun kalimah* dinyatakan cukup berkualitas. Selanjutnya kategori *gaya basa Sunda* tidak ditemukan kesalahan atau 100% benar dan kesalahan sebesar 0%. Sehingga kualitas bahasa Sunda yang disajikan oleh Majalah Mangle adalah berkualitas dilihat dari sedikitnya jumlah kesalahan dari tiga kategori yang telah dipaparkan.

**Neti Sumiati Hasandinata. 2014.** *Siaran Bahasa Sunda di RRI Bandung dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal.* Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan RRI Bandung konsisten dalam melaksanakan siaran budaya Sunda melalui Program 4 dengan berbagai tampilan acara yang

berkaitan dengan pendidikan, budaya, seni tradisional dan non tradisional juga seni dari etnis lain. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi RRI Bandung Program 4, yakni masih kurangnya sumber daya manusia. Lebih lanjut, tanggapan pendengar pun cukup baik, terbukti dengan memberikan respon baik berupa apresiasi, saran, dan kritik.

**Mia Garmianti. 2019.** *Strategi penyiaran program berita bahasa sunda pada media televisi (Studi deskriptif pada program Tanggara Pasundan di Bandung TV). Penelitian ini menggunakan konsep STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa segmentasi program Tanggara Pasundan disajikan untuk warga Bandung Raya baik wanita maupun pria dari usia 25 tahun sampai 50 tahun. Sasaran penontonnya adalah seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang.*

**Intan Resika Rohmah. 2017.** *Strategi Pembreitaan Program 1 RRI Bandung. Penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese dan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah, pada perencanaan redaksi dimulai dengan pelaksanaan rapat agenda setting untuk menentukan isu. Kemudian pola kerja wartawan RRI Bandung dalam peliputannya ke lapangan berpedoman pada kode etik jurnalistik seperti bersikap profesional, check and recheck. Selanjutnya, penyajian berita pada Pro 1 RRI Bandung dibagi ke dalam beberapa kelompok materi isi, sehingga berita yang disajikan belum memiliki fokus khusus.*

**Fachir Yusuf. 2016.** *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda.* Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknis analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. hasil penelitian, diketahui bahwa proses produksi program Berita Radio metro Mulawarman mempunyai tahapan yang sudah sesuai dengan SOP, yakni ada pra produksi yang didalamnya berupa kegiatan seperti penuangan ide, membuat skrip, rapat produksi, rapat program, technical meeting hingga segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi atau sampai di tahap siap disiarkan.





Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Titin Edeh Wantini  Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung  2017 Skripsi	<i>Kualitas Bahasa Sunda Majalah Mangle (Analisis Isi Berita pada Rubrik Katumbiri edisi 3-23 Maret 2016)</i>	Metode yang digunakan yaitu Analisis isi	Pertama, pada kategori <i>tatakrama basa Sunda</i> , Majalah Mangle menggunakan bahasa loma dalam penulisan beritanya. Kemudian, pada kategori <i>wangun kalimah</i> dinyatakan cukup berkualitas. Lalu, pada kategori gaya basa Sunda tidak ditemukan kesalahan, sehingga kualitas bahasa Sunda yang disajikan adalah berkualitas.	Persamaan penelitian saya dan Titin adalah menyangkut penggunaan bahasa sunda dalam peliputan atau penulisan berita untuk ditampilkan di media massa atau di produk jurnalistik.	Perbedaannya adalah dari produk jurnalistik dan penelitiannya, Titin melihat kualitas bahasa Sunda dalam majalah Mangle, sedangkan penelitian ini membahas tentang proses berita ( <i>News Processing</i> ) pada siaran radio RRI Bandung.

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Neti Sumiati Hasandinata</p> <p>Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika – Bandung</p> <p>Kementerian Komunikasi dan Informatika</p> <p>2014 Jurnal</p>	<p>Siaran Bahasa Sunda di RRI Bandung dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa RRI Bandung konsisten melaksanakan siaran budaya Sunda melalui Program 4 dengan macam-macam sajian acara. Adapun kendala yang dimiliki pihak Program 4 RRI Bandung yakni penyiar, penulis naskah, hingga terbatasnya pemasangan iklan. Tanggapan pendengar cukup baik, seperti memberi respon baik berupa apresiasi, saran dan kritik.</p>	<p>Persamaan penelitian saya dan Neti adalah pada siaran bahasa Sunda juga pada objek penelitiannya, yakni RRI Bandung. Selain itu metode yang digunakan pun sama, yakni pendekatan deskriptif.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian Neti merujuk pada siaran dan upaya pelestarian budaya lokal. Sementara penelitian ini berfokus pada proses pemberitaannya mulai dari perencanaan sampai penyiarannya.</p>

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Mia Garmiati  Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung  2019 Skripsi	<i>Strategi penyiaran program berita bahasa sunda pada media televisi: Studi deskriptif pada program Tanggara Pasundan di Bandung TV</i>	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian diketahui bahwa segmentasi program <i>Tanggara Pasundan</i> disajikan untuk warga Bandung wanita dan pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Sasaran program berita <i>Tanggara Pasundan</i> yakni seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang. Program <i>Tanggara Pasundan</i> memiliki perbedaan yang menonjol, maka program ini di Bandung TV berada diposisi diferensiasi.	Persamaan penelitian saya dan Mia adalah menyangkut program berita bahasa sunda. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Studi Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan nya adalah media massa yang digunakan. Penelitian Mia dikhususkan pada media Televisi Bandung TV dan membahas tentang strategi penyiaran. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada media Radio RRI Bandung dan membahas tentang proses pemberitaan.

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Intan Resika Rohmah  Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung  2017 Skripsi	<i>Strategi Pemberitaan Program 1 RRI Bandung (Skripsi)</i>	Metode penelitian yang digunakan yakni Studi Kasus dengan menelaah secara mendalam terhadap suatu tatanan.	Hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan redaksi dalam menyajikan berita dimulai dengan agenda setting untuk menentukan isu. Sementara kerja para wartawan ke lapangan berpedoman pada kode etik jurnalistik. Sementara penyajian berita di Program 1 RRI Bandung dibagi ke dalam beberapa kelompok asalkan memenuhi aspek news value.	Persamaan penelitian saya dan Intan adalah bagaimana proses perencanaan, peliputan, sampai penyajian berita. Objek penelitiannya pun sama, di Program 1 RRI Bandung.	Perbedaannya adalah penelitian Intan hanya mengetahui tentang strategi pemberitaannya saja. Sementara penelitian ini ditambah fokus pada siaran berita yang berbahasa Sunda di program warta Sunda.

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Fachir Yusuf</p> <p>Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman</p> <p>2016 Jurnal</p>	<p><i>Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda (Jurnal)</i></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknis analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses produksi program Berita Radio metro Mulawarman mempunyai tahapan yang sudah sesuai dengan SOP, yakni ada pra produksi berupa kegiatan seperti penuangan ide, membuat skrip, rapat produksi, rapat program, technical meeting hingga segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi atau sampai di tahap siap disiarkan.</p>	<p>Persamaan penelitian saya dan Fachir adalah sama sama membahas tentang proses produksi atau proses pemberitaannya mulai dari rapat redaksi hingga penyiaran. Selain itu, pada metode penelitian pun sama yakni deskriptif.</p>	<p>Sementara perbedaannya adalah tempat penelitian yakni Radio Metro Mulawarman Samarinda dan RRI Bandung. Selain itu, perbedaan juga terletak pada penggunaan bahasa, penelitian ini mengenai program berita yang menggunakan bahasa Sunda.</p>

## 2. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen pers dari Djuroto yang melihat definisi manajemen dari Fayol, bahwasannya teori yang dipakai merupakan hasil atau perkembangan dari konsep POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry (Terry : 2012).

Pengertian manajemen secara umum ialah proses yang mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Manajemen ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Adapun pengertian pers dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang no 40 tahun 1999 tentang Persialah :

“Suatu lembaga sosial dan wahana yang digunakan sebagai komunikasi massa yang menampung seluruh kegiatan jurnalistik dengan menggunakan segala macam saluran yang tersedia.”

Dengan itu, jika keduanya digabungkan menjadi suatu cara untuk mengelola media massa berupa koordinasi dengan unsur yang terkait. Oleh karena itu, manajemen dalam konteks pers atau pemberitaan ini adalah hasil kerja kelembagaan, bukan personal atau individual sehingga dibutuhkan tahapan yang pasti dan tidak berubah dengan fungsi manajerial dalam sebuah organisasi.

Totok Djuroto (2004) menjelaskan dalam teori manajemen pers disebutkan ada beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain :

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian yang membutuhkan adanya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Jika kedua hal itu tidak ada,

maka kegiatan pers tidak dapat berjalan lancar. Strategi perlu direncanakan dengan matang dalam proses perencanaan ini, termasuk bagaimana suatu pers dapat membuat dan menyalurkan produk jurnalistik pada khalayak. Perencanaan Penerbitan Pers, meliputi :

- a. Persiapan SDM serta sarana dan prasarana
- b. Penyusunan atau penetapan visi, misi, nama, logo, moto, rubrikasi editorial, dan sebagainya.
- c. Penyusunan rencana pemasaran seperti iklan, promise, termasuk strategi penjualan, distribusi dan sebagainya.

## 2. **Pengorganisasian**

Redaksi, tata usaha, dan produksi merupakan unsure yang terdapat dalam sebuah pers. Ketiga unsur ini harus diorganisasikan dengan baik karena masing-masing unsur mempunyai tugas yang berbeda. Pengorganisasian Manajemen Pers, meliputi :

- a. Pembentukan struktur organisasi pers.
- b. Pembagian tugas masing-masing bagian.

## 3. **Penggerakan atau pelaksanaan.**

Dalam proses ini, semua rencana dan strategi yang sudah dibuat harus dapat direalisasikan dengan baik mengingat bahwa bagian ini merupakan bagian yang sangat menentukan keberhasilan bagi usaha yang dijalankan. Fokus pada tujuan yang sudah ditentukan. Proses atau Pelaksanaan Pemberitaan Pers, meliputi :

- a. Semua bagian bekerja sesuai perencanaan yang telah disusun.
- b. Bidang redaksi melakukan tahapan dalam *news processing* dan dilimpahkan pada bagian produksi.
- c. Bidang usaha melakukan perencanaan bisnis seperti iklan dan promosi.

## 4. **Evaluasi atau pengawasan**

Pada tahap ini usaha yang dijalankan harus tetap berdasar pada ketentuan yang berlaku karena kebebasan pers terdapat dalam sebuah undang-undang. Oleh karena itu, pada tahap ini juga dapat mempertahankan usaha itu. Evaluasi atau Pengawasan, meliputi

- a. Evaluasi dan Pengawasan hasil mengacu pada visi, misi, kode etik jurnalistik, dan tata tertib.
- b. Pemberian penghargaan dan hukuman terhadap wartawan atau karyawan.

## 3. **Kerangka Konseptual**

### a. **Berita**

Berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa terbaru dan penting yang harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat. Dalam penyajian sebuah berita dapat menggunakan media seperti surat kabar, televisi, radio dan media online. William S. Maulsby (dalam Sumadira : 2005) menuturkan bahwa

Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca berita. Akan tetapi tidak semua fakta tersebut harus disampaikan kepada masyarakat, fakta-fakta tersebut harus dipilih terlebih dahulu, sehingga nantinya fakta tersebut pantas untuk disampaikan kepada masyarakat.

Dalam menyiarkan sebuah berita, (Romli : 2001) menjelaskan ada beberapa proses yang harus dilakukan, antara lain :

1. Perencanaan, yang mana dalam tahap ini, para jajaran redaksi melakukan rapat redaksi guna membahas isu yang akan diliput wartawan.
2. Peliputan, pada proses ini wartawan melakukan pencarian informasi melalui wawancara ataupun riset data.
3. Penulisan, setelah para wartawan memperoleh data, mulailah dilakukan pengeditan tulisan kedalam bentuk naskah atau *script* dan berita ditulis kedalam bahasa sunda.
4. Penyiaran, ini adalah tahap terakhir, yang mana semua informasi yang didapat dan sudah diolah, siap disiarkan kepada khalayak.

#### **b. Kesundaan**

Menurut Haris Sumadiria, dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Sunda* bahwa perbedaan Sunda dan Kesundaan adalah Sunda menunjuk pada nama suku, suku sunda, bahasa sunda, budaya sunda, dan orang sunda. Sedangkan yang disebut dengan Kesundaan adalah segala sesuatu yang menyangkut apapun tentang sunda. (Ekadjati : 1995) menjelaskan bahwa



kesundaan dapat diartikan sebagai orang-orang yang masih menjalankan dan menerapkan inti dari sebuah ajaran atau kepercayaan dari makna Sunda itu sendiri. Arti Sunda itu SU yang berarti Sejati/Abadi, NA yang berarti Api, dan Da yang berarti Besar/Agung yang digambarkan sebagai Sang Surya yang filosofinya matahari sebagai sumber kehidupan. Dan inti dari ajaran sunda adalah *welas asih* atau kasih sayang. Selain itu, dalam perkembangannya banyak yang menganut sebuah kepercayaan sunda dan jadilah sebuah bangsa sunda atau *urang sunda*. Dalam perkembangannya, ajaran sunda saat ini lebih banyak berkembang dan lama bertahan di Tatar Galuh, maka semakin menyempitlah makna itu, dimulai dari sebuah ajaran atau kepercayaan, kemudian menjadi bangsa, hingga menjadi sebuah kelompok atau etnis terlebih setelah bersatunya kerajaan Galuh Pakuan atau disebut juga Pasundan.

Namun etika kesundaan harus diangkat kembali dizaman yang sudah modern seperti saat ini. Sangat terlihat bahwa etika masyarakat zaman sekarang sangat jauh bila dibandingkan dengan zaman dulu. Karena banyak pengaruh yang masuk dizaman ini, sedikit demi sedikit cara beretika, bahasa, tatakrama, dan pemahaman terhadap kesundaan itu sendiri mulai terkikis.

Menurut Eka Pitaloka saat diwawancarai perihal kesundaan pada 5 Juni 2020, dalam hal berkomunikasi pun ada tatakramanya seperti berbicara dan penggunaan bahasa yang sesuai. Saat berbicara dengan teman, saudara, orang tua, atau kepada siapapun bahasa yang digunakan sangat diperhatikan sesuai dengan lawan bicaranya. Sementara itu, agar kesundaan tidak terkikis, butuh

dukungan pula dari pers lokal yang punya kewajiban untuk menyampaikan informasi kearifan lokal atau segala informasi mengenai budaya daerah tersebut. Pers lokal harus menjadi primadona dikotanya sendiri dengan menyetengahkan informasi yang harus didominasi kearifan lokal tersebut dengan tujuan membantu kemajuan daerah itu.

### **c. RRI Bandung**

RRI adalah satu-satunya radio yang menggunakan nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

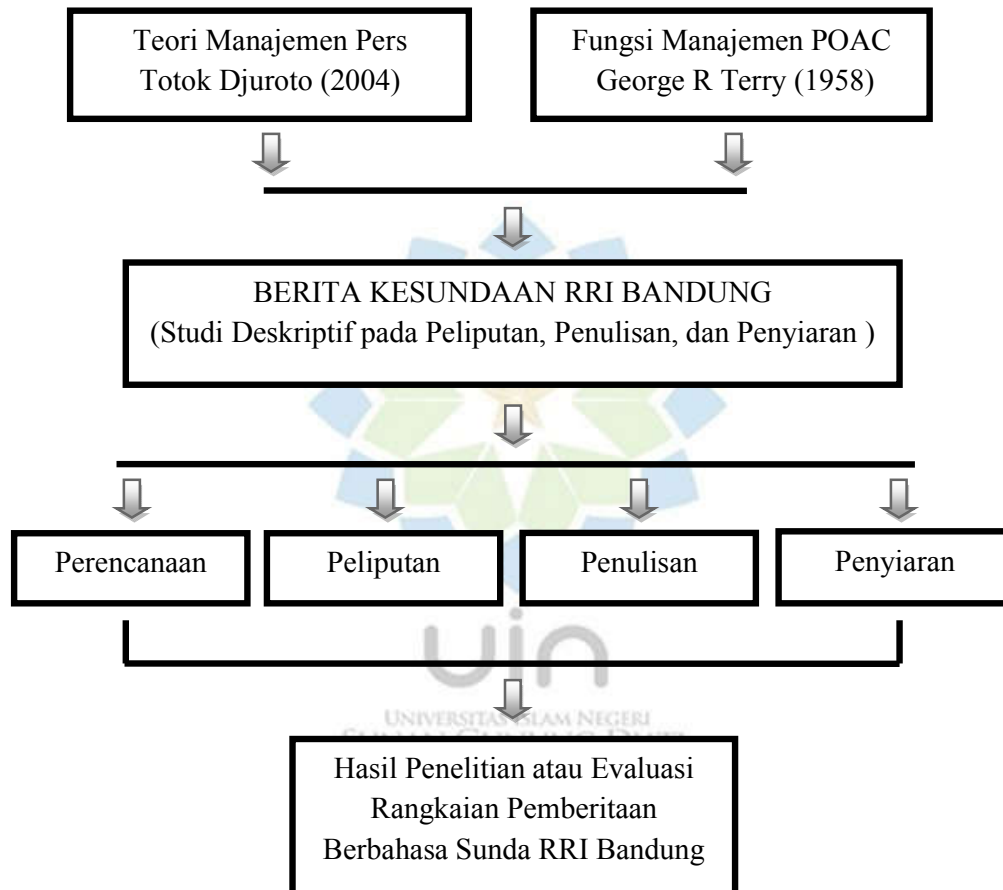
Tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI ditetapkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing (*rri.co.id*).

Salah satu perannya, RRI berperan sebagai pelestari budaya bangsa, yakni RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh Indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti termasuk siaran berita berbahasa daerah.

#### 4. Skema Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut:

**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**



Sumber : Konstruksi Peneliti, 2020

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Kota Bandung, tepatnya di Kantor Radio Republik Indonesia 97,6 FM yang berlokasi di Jalan Diponegoro, No. 61, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

RRI dipilih sebagai tempat penelitian karena, diperkirakan tersedianya sumber informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan atau gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sebagai suatu yang dinamis, berproses dan penuh dengan makna subjektif.

Realitas sosial tidak lain adalah konstruksi sosial. Terkait posisi manusia, paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan sifat intersional dan bertindak. Manusia adalah makhluk pencipta dunia, memberikan arti pada dunia, tidak dibatasi hukum di luar diri dan pencipta rangkaian makna (Creswell, 2008).

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjawab permasalahan, memerlukan pemagan secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Sementara itu menurut Lucido, Spaulding dan Voetgtle dalam Emzir (2011:1), penelitian kualitatif yang disebut juga dengan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologidan diadaptasi kedalam setiing pendidikan. Penelitain kualitatif menggunakan penalaran induktif.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sudjana (2001 : 64) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan objek dari suatu jenis penelitian. Menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian (2013), Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.

#### **4. Jenis Data**

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan.

##### **1) Data Primer**

Sumber data primer atau data yang paling utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dan disatukan dari hasil wawancara terhadap informan, yakni para wartawan sunda RRI Bandung, dan dari dokumen tersimpan yang resmi di RRI seperti arsip data ataupun yang ada di website resmi RRI.

##### **2) Data Sekunder**

Sumber data sekunder atau tambahan yang akan peneliti gunakan adalah dari buku, artikel, jurnal, maupun internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **5. Informan**

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan memahami seputar dunia kejournalistikan dan kesundaan. Maka dari itu, diputuskan untuk memilih beberapa anggota jajaran redaksi Pro 1 RRI Bandung yang terkait dengan pemberitaan kesundaan.

Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Seksi Program 4 RRI Bandung

2. Wartawandan Redaktur Programa 1 RRI Bandung
3. Penulis Naskah Berita Sunda, Penyiar, dan Pengarang Acara

Dalam penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam program berita di Radio RRI Bandung.
2. Informan merupakan pihak yang ahli dalam hal kesundaan di Radio RRI Bandung.
3. Informan terlibat dalam program berita sunda yang minimal sudah berkontribusi selama satu tahun.
4. Informan bersedia memberkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berita kesundaan di RRI Bandung.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi, dirasa penting digunakan dalam penelitian ini, karena bisa langsung melihat kegiatan pencari berita sunda ini. Dimaksudkan untuk melihat kondisi di lapangan siaran RRI Bandung dalam melaksanakan siaran program berita kesundaan.

Hasil observasi bisa berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh fakta dari beberapa kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi yang akan digunakan adalah observasi tidak terstruktur, yang dilakukan nanti tanpa pedoman observasi, sehingga nanti akan mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara menjadi salah satu cara mengumpulkan beberapa informasi penting dari informan yang ahli dibidangnya. Tujuan dari wawancara ini, adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi yang lebih banyak. Adapun data yang dicari dari wawancara ini adalah hal-hal yang lebih mendalam lagi seperti ciri-ciri dari bahan berita sunda, standar berita yang dicari itu seperti apa, dan prosedur penyiaran berita kesundaan ini, mulai dari pencarian, pengumpulan informasi, penulisan naskah, sampai penyiarannya.

Dalam melakukan wawancara perlu pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Saat ini, setelah maju nya teknologi informasi seperti sekarang ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Alat bantu rekam juga digunakan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

c. Dokumentasi.



Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, dirasa penting karena beberapa data yang dibutuhkan itu seperti foto arsip naskah-naskah berita sunda terdahulu hingga masa sekarang. Selain itu, saat melakukan siaran *on air* berita kesundaan juga diperlukan untuk disimpan di lampiran.

Melakukan riset pencarian berita dan proses peliputan nya pun dirasa perlu didokumentasikan, agar penelitian ini akurat dengan apa yang disampaikan melalui wawancara dan observasi. Informasi juga bisa didapat lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Menurut Sugiyono, dalam teknik keabsahan data terdapat tiga triangulasi.

- a. Triangulasi sumber, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan

dan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kemudian jika dari ketiga data tersebut ada data yang berbeda, maka mendiskusikan kembali kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, waktu terkadang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, biasanya akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2007:273).

## **8. Teknik Analisis Data**

Sugiyono menjelaskan data yang telah terkumpul, diklasifikasikan kedalam tiga tahap:

- a. Reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono, mereduksi sama seperti merangkum hal pokok atau

memfokuskan pada hal penting. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2012 : 92).

- b. Penyajian data, langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data atau display data. Pada langkah ini, disusunlah data dengan sebaik mungkin, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan mempunyai makna tertentu. Penyajian data yang baik adalah langkah penting untuk tercapainya analisis kualitatif yang valid. Miles dan Huberman dalam bukunya menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi (Miles & Huberman, 2009).
- c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2015) bahwa

“Kesimpulan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”